Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Pengaruh PjBL Terintegrasi Kearifan Lokal *Tri Hita Karana* untuk Meningkatkan Keterampilan Bergotong-Royong Siswa SD Pada Pembelajaran PPKn

Ni Luh Made Sriariani[1], Dewa Bagus Sanjaya[2], I Nengah Suastika[3]
[1,2,3]Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

[1,2,3]madesriariaani13@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Model PjBL Terpadu Kearifan Lokal *Tri Hita Karana* untuk Meningkatkan Keterampilan Bergotong-royong dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Jenis penelitian quasi eksperimen dengan rancangan one sample post test control group design. Populasi penelitian adalah SD Gugus Yos Sudarso Sanur Provinsi Bali. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik random sampling yaitu SD N 2 Sanur sebagai kelas kontrol dan SD N 5 Sanur sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data melalui angket keterampilan kolaborasi dengan skala empat. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi *equal variances* diasumsikan sebesar 0,001 < 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan model PjBL terpadu *Tri Hita Karana* terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada pembelajaran PPKn. Kesimpulan Terdapat pengaruh yang signifikan model PjBL terpadu dengan kearifan lokal *Bali Tri Hita Karana* terhadap keterampilan bergotong-royong. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan PjBL untuk mengukur aspek keterampilan lainnya sesuai kebutuhan abad 21 dan disisipkan dengan kearifan lokal daerah sekitar. Implikasi dari penelitian ini adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal *Tri Hita Karana* ke dalam model pembelajaran PjBL, kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan harmonis dalam perbedaan sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan bergotong-royong siswa sekolah dasar dan kearifan lokal tidak mudah luntur. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat menerapkan model inovatif lainnya dengan kearifan lokal di daerah setempat untuk meningkatkan keterampilan bergotong-royong dan daya tanggap budaya.
Kata kunci: PjBL, gotong-royong, PPKn, *Tri Hita Karana*

Pendahuluan

Kendala keterampilan bergotong royong di sekolah dasar (SD) sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup tentang PjBL dan cara mengintegrasikan kearifan lokal. Pelatihan dan pengembangan profesional sangat penting untuk mendukung guru. Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal materi ajar maupun fasilitas, dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan PjBL yang efektif. Menilai hasil belajar dalam konteks PjBL bisa lebih kompleks dibandingkan dengan metode tradisional. Diperlukan rubrik yang jelas untuk mengevaluasi keterampilan kolaborasi dan hasil proyek. Banyak siswa yang lebih memilih untuk bekerja sendiri atau tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, yang dapat disebabkan oleh faktor individualisme, kurangnya komunikasi, atau ketidakmampuan untuk menghargai kontribusi teman sekelas. Selain itu, kurangnya bimbingan dari guru dalam mengarahkan siswa untuk berkolaborasi dan saling mendukung juga dapat menghambat pengembangan keterampilan gotong royong (Adnyana, 2024; Hardiana, 2020). Hal ini berpotensi mengurangi rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa, yang

seharusnya menjadi fondasi penting dalam pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, Model Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui proyek. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar, PjBL dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Keterampilan bergotong royong sangat penting dalam pendidikan, karena membantu siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Model Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menerapkan kerja berupa proyek atau menciptakan sesuatu (Setiawan et al., 2022; Tirtawati, 2020)

PjBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada proyek nyata, di mana siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Mereka belajar dengan cara melakukan, bukan hanya mendengarkan. Model PjBL ini dapat merangsang pikiran peserta didik menjadi lebih kreatif dan berpikir kritis (Erlina et al., 2023; Wahyuningrum et al., 2024). Penerapan model PjBL dalam pembelajaran PPKn memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga berlatih berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap pembelajaran, serta memfasilitasi interaksi sosial yang positif di antara siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan sikap gotong royong siswa (Yasiko & Wijayanti, 2023).

Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam konteks *Tri Hita Karana* di sekolah dasar mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang menekankan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. Melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar secara aktif sambil mengembangkan sikap gotong royong dan kolaborasi dalam proyek yang relevan dengan budaya dan lingkungan mereka. Model PjBL yang berlandaskan *Tri Hita Karana* mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang tidak hanya mendidik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan spiritual. Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang mencerminkan prinsip-prinsip *Tri Hita Karana* (THK), mereka dapat memahami pentingnya menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi positif terhadap komunitas. Pembelajaran *project based learning* dapat dielaborasi dengan salah satu kearifan lokal Bali adalah *Tri Hita Karana*. Tri Hita Karana sebagai filosofi hidup masyarakat Bali yang menekankan pada tiga aspek: hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, dan manusia dengan alam. Integrasi nilai-nilai ini dalam PjBL memberikan konteks yang kaya bagi siswa Gotong royong di Bali tidak hanya sebatas pada konsep hubungan antara individu dan individu, melainkan merupakan konsep "kesemestaan" melalui jalan hubungan harmonis kepada Tuhan, manusia sesama manusia, dan manusia terhadap lingkungan alam. Ketiga jalinan harmonis manusia kepada tuhan, manusia kepada sesama, dan manusia dengan lingkungan alam merupakan hakikat dari *Tri Hita Karana* (Monika et al., 2023).

Pada pembelajaran PPKn, siswa dapat melakukan proyek yang berkaitan dengan isu-isu lokal, seperti pengelolaan lingkungan atau pelestarian budaya. Misalnya, proyek tentang pengurangan sampah plastik di sekolah dapat melibatkan siswa dalam merancang kampanye kesadaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam dimensi gotong royong pada, hal ini dikarenakan dalam PjBL terdapat proses kolaborasi, kepedulian, dan berbagi merupakan elemen kunci dari dimensi gotong royong (Rahayu et al., 2024). Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan bergotong royong siswa yang dibuktikan dari peningkatan sikap gotong-royong siswa dari siklus pertama dan siklus ke dua (Janah et al., 2024).

Copyright © 2025 The Author(s)

Metode

Metode penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Penelitian eksperimen semu adalah peneliti tidak mempunyai keleluasaan untuk memanipulasi subjek, artinya random kelompok biasanya di pakai sebagai dasar untuk menetapkan sebagai kelompok perlakuan dan kontrol (Abraham & Supriyati, 2022). dengan desain penelitian *post-test only control group design* karena hanya melakukan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (Rachma & Airlanda, 2023). Populasi penelitian adalah pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian di SD Gugus Yos Sudarso

No	SD Gugus Yos Sudarso	Jumlah Siswa Kelas III
1	SD N 10 Sanur	30
2	SD N 2 Sanur	25
3	SD N 5 Sanur	28
4	SD N 6 Sanur	28
5	SD N 12 Sanur	32

Sampel penelitian diambil dengan teknik random sampling yakni SDN 2 Sanur sebagai kelas kontrol dan SD N 5 Sanur sebagai kelas eksperimen. Pemilihan sampel ini dikarenakan penelitian menggunakan Teknik radom sampling, dilakukan pengundian dan yang muncul dua SD yakni SDN 2 Sanur dan SDN 5 Sanur Bali.

Indikator keterampilan bergotong-royong adalah 1) Menghargai sesama teman, 2) Kerja sama, 3) Solidaritas dan empati, 5) Musyawarah mufakat, 6) Tolong menolong (Hervin et al., 2024; Maryoto, 2020). Kuesioner berjumlah 25 dan dinyatakan valid memperoleh validitas 1,00 pada kategori sangat valid dan reliabilitas 0,8 pada kategori sangat reliabel. Kriteria keterampilan kolaboratif siswa terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keterampilan Bergotong-Royong Siswa

Nilai	Kategori
>80	Sangat mampu bergotong- royong
>60-80	Mampu bergotong-royong
>40-60	Cukup mampu bergotong-royong
>30-40	Kurang mampu bergotong-royong
< 20	Tidak mampu bergotong-royong

(Yanti & Yhasmin, 2023)

Hasil

Hasil deskripsi data keterampilan bergotong-royong siswa kelas III pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada gambar berikut.

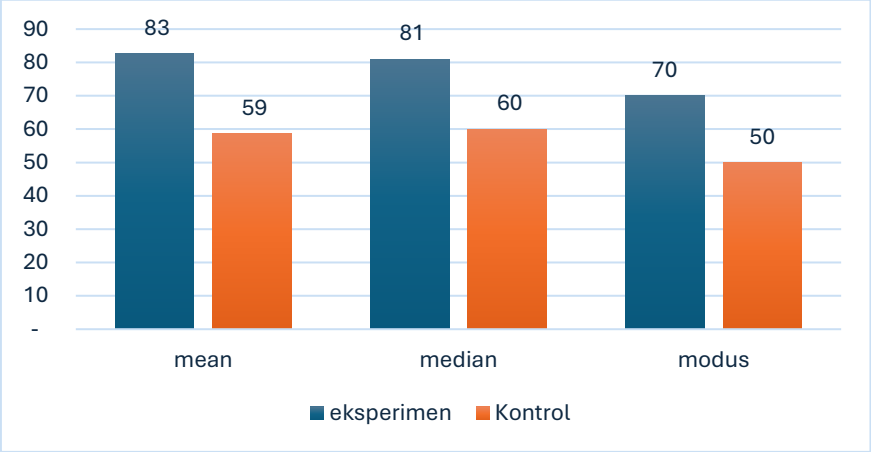

Gambar 1. Deskripsi Data Keterampilan Bergotong-Royong

Pada kelas eksperimen rata-rata keterampilan bergotong-royong siswa yakni 83, nilai tengah 81, dan nilai yang sering muncul 70, pada kelas kontrol rata-rata yakni 56, nilai tengah 60, nilai yang sering muncul 50.

Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini berupa uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilaksanakan untuk mengukur apakah data keterampilan berkolaborasi berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov* dan *Shapiro wilk* karena data sampel dibawah 50.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Keterampilan Bergotong-Royong

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kolaboratif	eksperimen	,131	28	,200*	,928	28	,065
	Control	,160	25	,100	,936	25	,117

Berdasarkan ke dua tabel hasil uji normalitas kelas kontrol memperoleh nilai Kolmogorov-smirnov 0,100 dan Shapiro-wilk 0,117 dan nilai Kolmogorov Smirnov kelas eksperimen 0,200 dan Shapiro-wilk 0,065, jadi nilai signifikansi > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Homogenitas Keterampilan Berkolaborasi

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kolaboratif	Based on Mean	2.042	1	41	.161
	Based on Median	1.672	1	41	.203
	Based on Median and with adjusted df	1.672	1	35.271	.204
	Based on trimmed mean	2.039	1	41	.161

Copyright © 2025 The Author(s)

Berdasarkan hasil signifikansi levene dengan based on mean diperoleh nilai signifikansi 0,161 > 0,05 yang artinya data berdistribusi homogen.

Tabel. 5 Hasil Uji T-Test

		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Kolaborasi	Equal variances assumed	2,435	,125	10,241	51	,000	23,85143
	Equal variances not assumed			10,448	48,253	,000	23,85143

Berdasarkan hasil uji t-test diperoleh nilai signifikansi equal variances assumed 0,001 < 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan model PjBL terhadap keterampilan berkolaborasi siswa.

Pembahasan

Pengaruh Project Based Learning (PjBL) yang terintegrasi dengan kearifan lokal Tri Hita Karana dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan bergotong-royong siswa SD. PjBL adalah model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proyek nyata, yang memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai *Tri Hita Karana*, yang menekankan pada harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan, siswa diajak untuk memahami pentingnya kolaborasi dan kerja sama dalam konteks sosial dan budaya mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni bahwa model pembelajaran PjBL mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan bergotong royong siswa (Suaidiah et al., 2024). Model PjBL dapat meningkatkan kemampuan berkolaborasi siswa (Trisna & Monika, 2024). Model PJbL dapat dintegrasikan dengan penerapan kearifan lokal *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran di sekolah dasar (Monika et al., 2023). Melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek siswa mampu memiliki kcakapan dalam berkolaborasi sehingga pemahaman terhadap materi dapat meningkat dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Darmuki et al., 2022; Erviani et al., 2023). Dengan hasil *effect size* kategori tinggi dapat dikatakan bahwa model PjBL meningkatkan kemampuan bergotong-royong siswa dijenjang sekolah dasar (Anggraeni et al., 2024; Liani, 2024).

Sebagaimana melatihkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran, kolaborasi juga dapat dilatihkan melalui pembelajaran yang berbasis *student oriented* (Musa'ad et al., 2024; Ridwan & Lukas, 2020) . Model *project based learning* selain dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, juga secara otomatis melibatkan kegiatan kolaboratif dalam menyelesaikan tugas, sehingga keterampilan kolaborasi siswa juga meningkat. Keterampilan ini dipupuk melalui kegiatan diskusi dengan mendengarkan dan menghormati pendapat orang lain; bekerjasama secara fleksibel untuk mencapai tujuan bersama; memberikan sumbangsih berupa ide dan gagasan untuk dapat menyelesaikan tugas dan tujuan bersama (Maulidah, 2024). PJbL dapat meningkatkan hasil belajar apabila terdapat minat belajar siswa sekolah dasar (Yandha et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran PPKn, penerapan PjBL yang mengedepankan kearifan lokal dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Misalnya, siswa dapat melakukan proyek yang berkaitan dengan isu-isu sosial di lingkungan mereka, seperti pengelolaan sampah atau pelestarian budaya lokal. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya belajar

tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga berlatih keterampilan bergotong-royong dengan bekerja sama dalam kelompok.

PjBL juga mendorong siswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan keterampilan sosial. Dalam proses ini, siswa belajar untuk menghargai pendapat teman-teman mereka, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan prinsip Tri Hita Karana yang mengajarkan pentingnya hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Model PjBL memiliki kelebihan yakni yaitu: 1) penerapan model ini bisa digunakan pada beberapa bidang kurikulum. 2) siswa mengetahui bagaimana menyampaikan ide-ide yang diperoleh selama belajar dan menyiapkan proyek dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. 3) pembelajaran berbasis proyek ini dapat digunakan siswa dimulai dari penemuan, proses dan implementasi. 4) proses pembelajaran berbasis proyek ini dapat dilaksanakan secara berkelompok sehingga siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya dan mampu bertanggung jawab sesuai dengan tugas masing-masing. 5) Penggunaan model ini dapat mendorong siswa untuk menggunakan pemikiran kritis sehingga siswa dapat memperdalam pengetahuannya terhadap materi pembelajaran (Novitasari et al., 2024; Saragih et al., 2023). Selain itu, penerapan PjBL yang terintegrasi dengan kearifan lokal dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan dan budaya mereka. Dengan memahami dan menghargai kearifan lokal, siswa dapat mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan identitas budaya mereka. Ini sangat penting dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, di mana siswa diharapkan menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Project Based Learning (PjBL) memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa sekolah dasarya, dimana siswa menjadi lebih aktif dalam berbicara, percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek.

Implikasi model PjBL terhadap kompetensi abad 21 lainnya, yaitu keterampilan kolaboratif dan komunikatif diteliti melalui penelitian tindakan kelas, dan belum ditemukan penelitian dengan metode lain. Secara umum, implementasi model PjBL memiliki dampak pada keterampilan berpikir kolaboratif dan komunkatifImplikasi dari penerapan PjBL yang terintegrasi dengan kearifan lokal *Tri Hita Karana*dalam pembelajaran PPKn memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan bergotong-royong siswa SD (Adolph, 2023). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka dapat menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Untuk mencapai hasil yang optimal, penting untuk terus mendukung guru dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan PjBL yang efektif (Nisa, 2024). Adanya dorongan untuk merefleksikan apa dan bagaimanasesuatu dipelajari. Setelah proyek/kegiatan selesai, anak diajak merefleksikan dari proyek/kegiatan tersebut. Sehingga anak dapat menemukan informasi/pembelajaran dengan sendirinya dan didampingi guru. Setelah anak menemukan suatu informasi/pembelajaran oleh dirinya sendiri, maka anak akan mampu mengingat pembelajaran tersebut lebih baik di bandingkan hanya mendengar saja. Dari kelima prinsip tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran *Project Based* melibatkan pembelajaran dalam aktivitas nyata adanya negosiasi dalam proses belajar pembelajaran yang bersifat kolaboratif yang lebih menekankan pada keterlibatan anak sehingga anak dapat menemukan suatu hal baru dengan sendirinya dan dapat berinteraksi di lingkungannya (Latip et al., 2024). Nilai-nilai budaya lokal yang dapat memperkaya proses pembelajaran juga perlu diperhatikan, salah satunya adalah *Tri Hita Karana*, sebuah konsep filosofi Bali yang mengajarkan tentang keseimbangan dan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, serta manusia dengan lingkungan. *Tri Hita Karana* bukan hanya relevan dalam

Copyright © 2025 The Author(s)

kehidupan masyarakat Bali, tetapi juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, kerjasama, dan kesadaran lingkungan pada siswa

Tri Hita Karana, sebagai filosofi hidup masyarakat Bali, memiliki implikasi yang signifikan dalam pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Tiga aspek utama dari *Tri Hita Karana* hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, dan manusia dengan alam dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Pertama, aspek hubungan manusia dengan Tuhan dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui penguatan nilai-nilai spiritual dan moral. Dengan mengajarkan siswa untuk menghargai dan bersyukur atas segala sesuatu yang mereka miliki, mereka akan lebih mampu mengembangkan sikap positif dan etika yang baik. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan refleksi, diskusi tentang nilai-nilai agama, dan pengenalan praktik-praktik baik dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, hubungan manusia dengan sesama menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja sama. Dalam konteks pembelajaran, ini dapat diwujudkan melalui metode pembelajaran kooperatif, di mana siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan saling mendukung. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka, yang memperkuat keterampilan sosial dan empati. Ketiga, hubungan manusia dengan alam mengajarkan siswa untuk menghargai lingkungan dan memahami pentingnya keberlanjutan. Dalam pembelajaran, ini dapat diintegrasikan melalui proyek-proyek berbasis lingkungan, seperti pengelolaan sampah atau pelestarian flora dan fauna lokal. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan alam, mereka akan lebih sadar akan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, penerapan Tri Hita Karana dalam pembelajaran dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, empati, dan kesadaran lingkungan (Diah Yuniti et al., 2022).

Project Based Learning adalah metode yang sangat efektif untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar . Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk perkembangan mereka di masa depan. PjBL membekali siswa dengan kemampuan untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan beradaptasi dalam berbagai situasi, yang semuanya sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan karier mereka di masa mendatang (Agustina et al., 2022; Triana et al., 2023). PjBL adalah pembelajaran yang memiliki potensi untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Melalui pemberian proyek, siswa didorong untuk menggunakan kreativitas mereka mulai dari proses merencanakan produk, membuat produk (membangun pengetahuan, pemahaman dan keterampilan, mengembangkan produk) menyajikan dan mengevaluasi produk (Nugraha et al., 2023; Ovartadara et al., 2023). Sehingga penilaian dapat dilakukan secara objektif dan menyeluruh, tidak semata-mata melakukan penilaian hanya berdasarkan hasil akhir saja. Secara keseluruhan, pengaruh PjBL yang terintegrasi dengan kearifan lokal *Tri Hita Karana* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan keterampilan bergotong-royong siswa SD (Sanjaya et al., 2025). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan model PjBL dengan terintegrasi kearifan lokal Bali *Tri Hita Karana* terhadap keterampilan bergotong-royong pada pembelajaran PPKn sekolah dasar.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dengan model PjBL untuk mengukur aspek keterampilan yang lainnya sesuai tuntutan abad 21 dan diinsersi dengan kearifan lokal daerah sekitar. Implikasi dari penelitian ini adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal *Tri Hita Karana* ke dalam model pembelajaran PjBL menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan harmonis dalam perbedaan sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan bergotong-royong siswa sekolah dasar dan kearifan local tidak mudah luntur. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menerapkan model-model inovatif lainnya dengan kearifan local di daerah setempat guna meningkatkan keterampilan bergotong-royong dan tanggap budaya

References

Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(3), 2476–2482. https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800

Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Retorika*, *5*(1), 1–14. https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/RJPBSI/article/view/5304

Adolph, R. (2023). Analisis Model PjBL Pada Anak Usia Dini Dalam Tema Gejala Alam. *Waladuna*, *6*(2), 1–23. https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/901/420

Agustina, L., Kusmiyati, K., & Silver, S. T. E. (2022). Peranan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMKN 2 Bangkalan. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, *2*(2), 12–20. https://doi.org/10.25217/jtep.v0i0.1894

Anggraeni, A., Aeni, A. N., & Ismail, A. (2024). Pengaruh Model PjBL terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(3), 1491–1496. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1131

Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2022). Pembelajaran PBL Kolaborasi PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan 4C pada Mata Kuliah Pragmatik. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, *16*(1), 21–27. https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.12050

Diah Yuniti, I. G. A., Wahyuni, A. A. A. R., Tirtawati, A. A. R., Suryathi, N. W., & Surya Putra, I. G. A. C. (2022). Filosopi Kearifan Lokal Tri Hita Karana Dalam Menjaga Kelangsungan Kelompok Wanita Tani "Jempiring" Kabupaten Badung. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, *9843*, 79–88. https://doi.org/10.37329/jpah.v0i0.1618

Erlina, U., Hartoyo, A., & Erlina, E. (2023). Merancang Model Project Based Learning untuk Mengembangkan Sikap Gotong Royong dan Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, *9*(2), 320–332. https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1742

Erviani, I., Palennari, M., & Rahmaningsih. (2023). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 18 Sinjai. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, *5*(2), 1059–1063. https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/697

Hardiana, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui PJBL dengan Filosofi Pendidikan Yang Merdeka Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sumbersari. *Diktaktik*, *9*(2), 2311. https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/932

Hervin, R. P., Naila, I., & Faradita, M. N. (2024). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Diorama Pada Pembelajaran Materi Ekosistem. *Pendas: Jurnal*

Copyright © 2025 The Author(s)

Ilmiah Pendidikan Dasar, *9*(1), 927–937. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12481

Janah, A. S., Kristanto, T. M. A., Edi, R., & Padwi, H. (2024). Penerapan Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Bergotong Royong Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa*, *3*(1). https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_ppg_ust/article/download/2341/1250/5778?__cf_chl_tk=z._q5mtb1JLNqLVEFJgMrjnXSE5cg4LNNFYukQ_hLVw-1743500042-1.0.1.1-1_pmEPyHMCcKqukp2PVjawS7BQ_Qp6nxJyL.hq2aBzw

Latip, A., Pertiwi, A. M., Amin, R., Nevitasari, F., & Prayoga, G. (2024). Implikasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Keterampilan Abad 21: A Systematic Literatur Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(1), 4656–4671.

Liani, N. S. (2024). Pengaruh PjBL terhadap keterampilan berpikir kreatif mahasiswa PGSD. *Bionatural*, *11*(2), 36–41. https://www.google.com/search?sca_esv=bed6450422c1ccba&sxsrf=ADLYWILyzxF3EMvauAe0AeOV1EMDPx5pgA:1730732313261&q=PENGARUH+PROJECT+BASED+LEARNING+UNTUK+MENINGKATKAN+KETERAMPILAN+BERPIKIR+KREATIF+MAHASISWA+PADA+MATAKULIAHPENGEMBANGAN+MEDIA+DAN+SUMBER+BELAJAR

Maryoto. (2020). Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Gotong Royong Siswa Sd. *Jees*, *1*(2), 158–165. http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/JEES

Maulidah, E. (2024). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa. *Journal of Islamic Education*, *10*(2), 264–272. https://doi.org/10.18860/jie.v10i2.8789

Monika, K. A. L., Suastika, I. N., Sanjaya, D. B., & Sariyasa. (2023). Penerapan PjBL Berbasis Kearifan Lokla Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *DE_Journal*, *4*(1), 8. https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.890

Musa'ad, F., Ahmad, R. E., Sundari, S., & Hidayani, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(2), 1481–1487. https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3361

Nisa, K. (2024). Implikasi Neurosains: PJbL Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Pada PAI SDN 91 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, *13*(2), 40–50. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4

Novitasari, L., Listyaningsih, L., & Estuningsih, K. (2024). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas XI 9 SMA Negeri 21 Surabaya. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *12*(2), 292–306. https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9304

Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajran Project Based Learning dalam meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, *17*(1), 39–47. http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI

Ovartadara, M., Firman, & Desyandri. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *8*(2), 2667–2678. https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.579

Rachma, D. I., & Airlanda, G. S. (2023). efektivitas pengguanan probelem based learning dan contextual teaching and learning terhadap minat belajar ipa kelas III. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, *5*(3), 188–194. https://repository.uksw.edu/handle/123456789/32199

Rahayu, W., Haryati, T., & Kusumoningsih, D. (2024). Implementasi dimensi gotong royong melalui PjBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, *10*(1), 104–117. https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpse/article/view/5198/2267

Ridwan, S. H. I., & Lukas, S. (2020). Model PjBL meningkatkan Kemampuan Kolaborasi, Berpikir

Kritis, dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Sanjaya, I. W. H., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Pengaruh PjBL Terintegrasi Kearifan Lokal Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *5*(1), 1. https://doi.org/https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/685

Saragih, L. S., Dharma, J., & Siahaan, S. D. N. (2023). Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar Perilaku Organisasi dengan 3D Realist Berbasis Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *11*(1), 14–30. https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.7725

Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 9736–9744. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161

Suaidiah, S., Jamaluddin, J., & Hardiana, H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Biologi di SMAN 7 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(1), 278–284. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1883

Tirtawati, N. L. R. (2020). Isolasi Mandiri Covid-19 dengan Daring PjBL Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Journal of Education Action Research*, *4*(4), 391. https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28504

Triana, D. A., Ekawati, Y. N., & Santoso, M. E. (2023). Implementation of the Project-Based Learning (PjBL) Model in Teaching Macro Listening Skills. In *Seminar Nasional Literasi Pedagogi (SRADA) III* (pp. 153–161). https://semnas.upstegal.ac.id/index.php/srada/article/download/491/227

Trisna, G. A. P. S., & Monika, K. A. L. (2024). Representasi Keterampilan Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Kuliahpendidikan Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Urnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 55*(4), 524–530. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13334/6063

Wahyuningrum, F. N., Widiawati, R., & Widodo, S. (2024). Penerapan PjBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Pendidikan Pancasila di Kelas V SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *10*(1), 2137–2148. https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2191

Yandha, K. N., Handoko, Y., Karnawati, T. A., Teknologi, I., Malang, A., & Korespondensi, E. (2023). *Pengaruh Model Pembalajran PJbL terhadap hasil belajar online siswa sd*. *7*.

Yanti, Y. E., & Yhasmin, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT (Team Game Tournament) Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Anak Sholeh Full Day. *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1*(1), 62–68. https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipsos/article/view/2967

Yasiko, D., & Wijayanti, D. (2023). *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mata Pelajaran PPKN Siswa SD*. *2*(2), 2023.